

## PENGARUH INTERAKSI SUPPORTER DENGAN MANAJEMEN CLUB PERSEBAYA TERHADAP PENGUKURAN KINERJA MANAJEMEN CLUB PERSEBAYA

**Sri Rahayuningsih**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,  
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia

[srirayahuningsih@untag-sby.ac.id](mailto:srirayahuningsih@untag-sby.ac.id)

**Dyah Rini Prihastuty**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan,  
Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia

[dyahrini@untag-sby.ac.id](mailto:dyahrini@untag-sby.ac.id)

### ABSTRAK

*Persebaya supporters are called Bonek Mania, Bonek is one of the most fanatical supporters in Indonesia, almost all Persebaya Bonek matches are always present to provide total support. During the Persebaya Bonek match, not only Surabaya, but also Sidoarjo, Pasuruan, Gresik, and several supporting cities of Surabaya. The purpose of this study was to provide answers and explanations to the questions or problems previously raised, namely, to analyze the effect of partial supporter interaction on the performance of Persebaya club management. This study uses a quantitative approach and aims to determine the effect of the interaction of supporters and club management Persebaya on improving club management performance and improving the quality of club management Persebaya. The data collection technique is through a questionnaire distributed to respondents in the form of a google form to be filled in according to the situation.*

**Kata Kunci :** *Supporters; Improved performance ; Quality improvement.*

### PENDAHULUAN

Sepak bola Indonesia pernah dikenal sebagai klub pemerintah daerah karena pada saat itu masih menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) sebagai pemasukan utama dalam operasional klub. Kemudian dimunculkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 tahun 2011 bahwasanya APBD tidak boleh digunakan untuk operasional klub profesional karena pemerintah ingin meningkatkan alokasi anggaran agar lebih banyak diperuntukkan untuk belanja modal. Anggaran untuk klub sepak bola bukan prioritas anggaran. Karena pada dasar APBD merupakan rencana keuangan tahunan oleh pemerintah daerah di Indonesia yang akan disetujui oleh DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah)

kabupaten / kota dimana tujuan utamanya adalah sebagai pedoman pemerintah daerah dalam mengatur pendapatan daerah serta pengeluaran daerah demi kesejahteraan daerah dan sebagai koordinator pembiayaan pemerintahan daerah serta menciptakan transparansi dalam anggaran pemerintah daerah.

Klub sepak bola sebagai organisasi olahraga profesional yang menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan olahraga profesional diwajibkan berbadan hukum. Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) menyatakan bahwa klub sepak bola Indonesia berbadan hukum merupakan prasyarat penting bagi sepak bola nasional menuju industri sepak bola yang profesional. Pijakan legalnya adalah *Club Licensing Regulation* yang diterbitkan FIFA yang menginstruksikan setiap federasi sepak bola negara untuk menerapkan pengelolaan klub yang profesional dengan salah satu parameternya adalah berstatus badan hukum. Merujuk pada hukum yang berlaku di Indonesia sejauh ini bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT) masih menjadi pilihan paling populer dikalangan klub sepak bola salah satunya Persebaya yang mengubah badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT). Sebelum menjadi PT. Persebaya Indonesia, Persebaya mendapatkan dana yang berasal dari APBD yang kemudian dananya dikelola oleh koperasi 30 klub internal dibawah naungan Persebaya. Namun setelah berbadan hukum dan menjadi PT, dana yang masuk ke perusahaan berasal dari saham, sponsor dan tiket masuk.

Perubahan badan hukum yang dimiliki Persebaya sebelum dan sesudah menjadi PT. Persebaya Indonesia berpengaruh pada interaksi suporter sepak bola dengan Manajemen pada saat sebelum menjadi Perseroan Terbatas, salah satunya suporter Persebaya. Pada saat masih menggunakan APBD suporter hanya mengetahui bahwasanya klub dimiliki oleh pemerintah kota yang diketuai oleh walikota, interaksi yang terjadi hanya saat berada di stadion jarang sekali walikota menemui suporter untuk kebaikan klub dan klub juga sering bangkrut karena dana operasional dari APBD tidak dicairkan, tergantung seorang walikotanya menyukai olahraga sepak bola atau tidak.

*Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus pada produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya (Nasution, 2005). Hal tersebut dilakukan oleh salah satu manajemen klub sepak bola Indonesia yaitu PT. Persebaya Indonesia yang melakukan interkasi bersama supoter Persebaya dengan cara sering mengundang perwakilan suporter untuk kebaikan klub dan beberapa suporter ditempatkan dalam jajaran manajemen. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas manajemen club Persebaya.

Supporter Persebaya disebut Bonek Mania, Bonek merupakan salah satu supporter paling fanatik yang ada di Indonesia hampir seluruh pertandingan Persebaya Bonek selalu hadir memberikan dukungan secara total. Saat pertandingan Persebaya Bonek yang hadir juga tidak hanya dari Surabaya saja, dari Sidoarjo, Pasuruan, Gresik, dan beberapa kota penyangga Surabaya. Bonek sendiri memiliki cara sendiri

dalam mendukung Persebaya seperti halnya di tribun utara atau biasa disebut *Green Nord* yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 182.000 berdasarkan data dari jumlah follower di akun Twitter @Green\_Nord27.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu, Apakah interaksi supporter dengan manajemen club Persebaya berpengaruh terhadap pengukuran kinerja manajemen club Persebaya ?

### **TUJUAN PENULISAN**

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh interaksi supporter dengan manajemen club Persebaya terhadap kinerja manajemen club Persebaya

### **MANFAAT PENULISAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan mampu menambah dan mengembangkan informasi tentang pengaruh interaksi supporter dan manajemen club persebaya terhadap pengukuran kinerja manajemen club Persebaya.

### **TELAAH LITERATUR**

#### ***Total Quality Management (TQM)***

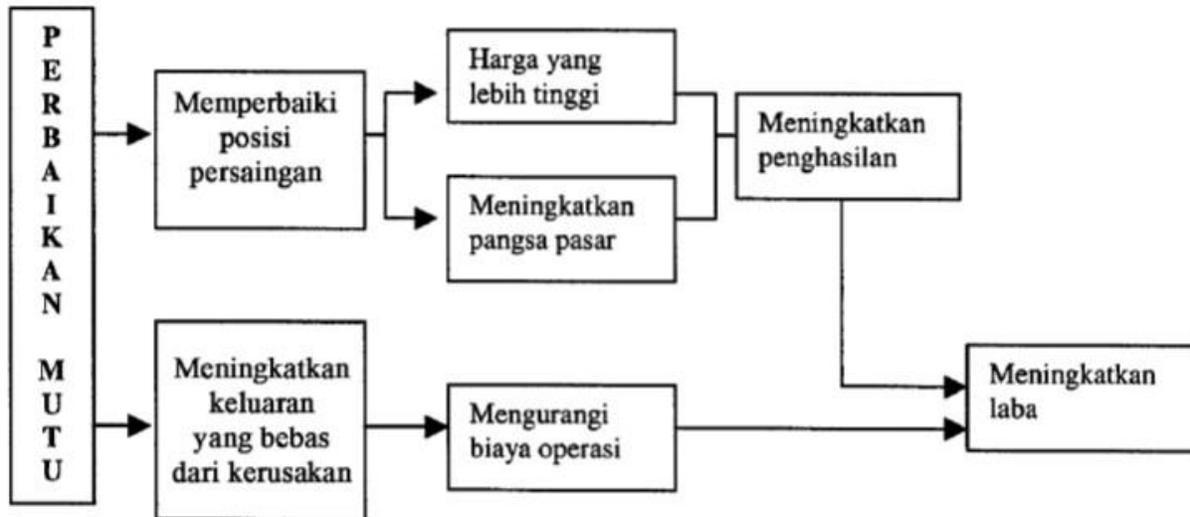
*Total Quality Management (TQM)* adalah perpaduan semua fungsi dari suatu perusahaan ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, *teamwork*, produktivitas dan pengertian serta kepuasan pelanggan (Nasution, 2001:28). Untuk memudahkan pemahaman, TQM dapat dibedakan dalam dua aspek. Aspek pertama menguraikan apa yang dimaksud TQM sedangkan aspek kedua membahas bagaimana mencapainya. TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungannya.

Menurut (Nasution, 2001:28) yang membedakan *Total Quality Management (TQM)* dengan pendekatan-pendekatan lain dalam menjalankan usaha adalah komponen-komponennya. Komponen ini memiliki sepuluh unsur utama, yaitu: fokus pada pelanggan; obsesi terhadap kualitas; pendekatan ilmiah; komitmen jangka panjang; kerjasama tim (*Teamwork*); perbaikan sistem secara berkesinambungan;

pendidikan dan pelatihan; kebebasan yang terkendali; kesatuan tujuan dan adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

### **Manfaat *Total Quality Management***

Menurut (Nasution, 2001:42) manfaat TQM dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dapat memperbaiki posisi persaingan dan meningkatkan keluaran yang bebas dari kerusakan seperti tampak pada Gambar 1.



**Gambar 1. Manfaat *Total Quality Management***

### **Karakteristik *Total Quality Management***

TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kualitas tingkat dunia. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi. Menurut (Nasution, 2001:33) ada empat prinsip utama dalam *Total Quality Management (TQM)*, yaitu:

1. Kepuasan pelanggan
2. Sespek terhadap setiap orang
3. Manajemen berdasarkan fakta
4. Perbaikan berkesinambungan.

### **Interaksi *Total Quality Management* dengan Sistem Pengukuran Kinerja**

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan paling pokok yaitu meningkatkan kualitas atau mutu produknya. Peningkatan kualitas atau mutu produk ini sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena dengan mutu yang bagus maka perusahaan akan dapat dengan mudah mendapat kepercayaan konsumen. Banyak perusahaan menyadari bahwa mutu pelayanan yang luar biasa dapat

memberikan keunggulan bersaing yang kuat kepada mereka serta menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi. Untuk mencapai usaha memaksimalkan daya saing organisasi maka perusahaan perlu menerapkan suatu teknik *Total Quality Management* (TQM). Apabila perusahaan menggunakan TQM, maka akan mengurangi biaya operasi dan meningkatkan penghasilan sehingga laba makin meningkat.

Dalam jurnalnya (Kurnianingsih, 2000:227-246) menyebutkan, beberapa penelitian bidang akuntansi menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang rendah, disebabkan oleh ketergantungannya terhadap sistem akuntansi manajemen perusahaan tersebut yang gagal dalam menentukan sasaran-sasaran yang tepat, pengukuran-pengukuran kinerja dan sistem penghargaan atau *reward system*. Para manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja manajerial mereka, jika mereka menerima pengukuran kinerja yang tinggi dalam bentuk informasi yang diperlukan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi supporter dan manajemen club Persebaya terhadap peningkatan kinerja manajemen club serta peningkatan kualitas manajemen club Persebaya. Teknik pengambilan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden berupa google form untuk diisi sesuai keadaannya Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa google form yang disebarkan melalui media sosial twitter. Penelitian ini dimulai pada bulan Pebruari sampai bulan Juli 2021.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data primer, sehingga data diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Data diperoleh dari responden yang telah mengisi kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sesuai dengan indikator untuk meneliti masing-masing variabel.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182.000 follower twitter @Green\_Nord27. Teknik pengumpulan sample dalam penelitian ini adalah Sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan membaca kuesioner yang disebar ke media sosial dengan kriteria :

1. Berusia 17 – 50 tahun
2. Sudah pernah melihat Persebaya bertanding
3. Memiliki media social

#### 4. Mengembalikan kuestioner

Berdasarkan criteria tersebut responden yang mengembalikan jawaban kuestioner sejumlah 181 responden

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Supporter Persebaya (Bonek).

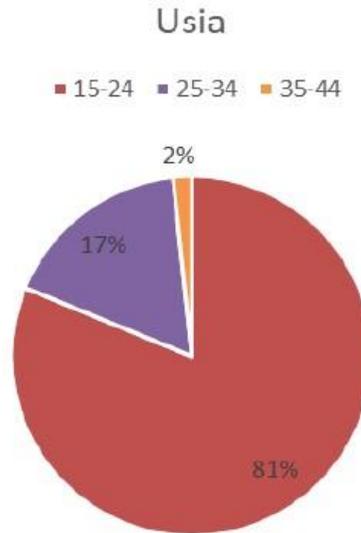
1. Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 : Setuju (S)
3. Skor 3 : Netral (N)
4. Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

#### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada followers akun twitter @Green\_Nord27 yang merupakan supporter klub Persebaya Surabaya. Proses penyebaran kuesioner hingga pengumpulan data dilakukan selama 8 minggu dengan menggunakan teknik sampling insidental. Responden dalam penelitian ini adalah supporter klub Persebaya yang aktif di media sosial twitter dan merupakan followers akun twitter @Green\_Nord27.

#### **Deskripsi Berdasarkan Karakteristik Responden**

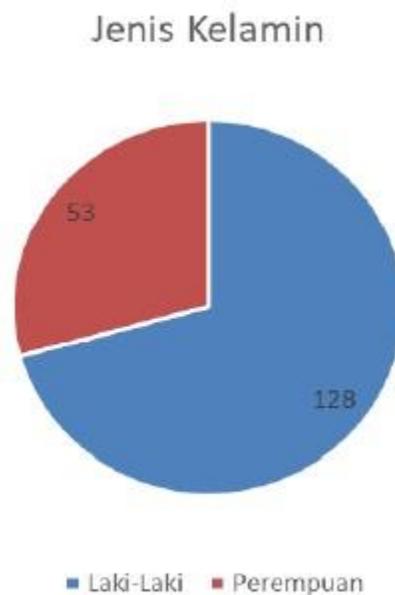
Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut usia dan jenis kelamin. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut usia dan jenis kelamin :



Sumber: Data Primer yang diolah

### Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia 15-24 tahun sebanyak 81% atau 147 responden, usia 25-34 tahun sebanyak 17% atau 31 responden, usia 35-44 tahun sebanyak 2% atau 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 15-24 tahun.



Sumber: Data Primer yang diolah

### Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 3. dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 181 responden yang terdiri dari 128 responden laki-laki dan 53 responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki.

### Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari alat ukur tersebut dapat menjamin mutu dari penelitian sehingga kesimpulan terhadap hubungan antar variabel dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian bisa diterima, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang digunakan dalam uji coba instrumen diambil dari pertanyaan atas kuesioner pengaruh interaksi supporter dengan manajemen klub persebaya terhadap pengukuran kinerja manajemen klub persebaya surabaya. Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi yaitu followers akun twitter @Green\_Nord27 dan menggunakan teknik sampling insidental sebagai sampel penelitian. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliable maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Interaksi Supporter dan Manajemen**

Pertanyaan	Pearson Correlation (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
1	0,552	0,122	Valid
2	0,202	0,122	Valid
3	0,454	0,122	Valid
4	0,552	0,122	Valid
5	0,594	0,122	Valid
6	0,538	0,122	Valid
7	0,652	0,122	Valid
8	0,517	0,122	Valid
9	0,357	0,122	Valid

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2021

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi dan uji *pearson correlation* < 0,05 maka butir pernyataan dapat dikatakan valid, sedangkan apabila nilai signifikansi dari uji *pearson correlation* > 0,05 maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel interaksi supporter dan manajemen menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,122 (taraf signifikan 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel interaksi supporter dengan manajemen dinyatakan valid. Hal ini berarti data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pengukuran Kinerja Manajemen**

Pertanyaan	Pearson Correlation (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
1	0,520	0,122	Valid
2	0,601	0,122	Valid
3	0,367	0,122	Valid
4	0,771	0,122	Valid
5	0,788	0,122	Valid
6	0,828	0,122	Valid
7	0,764	0,122	Valid
8	0,774	0,122	Valid
9	0,789	0,122	Valid

Sumber : Data primer yang diolah oleh peneliti, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* ( $r_{hitung}$ ) untuk masing-masing item pertanyaan pada variabel pengukuran kinerja manajemen menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,122 (taraf signifikan 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pertanyaan pada variabel interaksi supporter dengan manajemen dinyatakan valid. Hal ini berarti data tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuisioner. Alat yang digunakan untuk menguji reliabilitas sampel digunakan testing kehandalan *Cronbach*

*Alpha. Cronbach Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. batas kritis untuk nilai *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi kuesioner yang reliabel adalah 0,60. Jadi nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut *reliable* / Handal.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Interaksi	0,693	0,60	Reliabel
2	Pengukuran Kinerja	0,769	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah oleh peneliti, 2021

## Analisis Data

### Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	181	26	40	33,04	2,909
Y1	181	25	45	35,60	4,942
Valid N (listwise)	181				

Sumber: Data Primer yang diolah oleh peneliti, 2021

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui jumlah responden dalam penelitian ini (N) adalah 181. Pengaruh Interaksi Supporter dengan Manajemen Club Persebaya (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum 26, nilai maksimal 40, nilai mean 33,04 dan nilai standar deviasi sebesar 2,909. Sedangkan pengukuran kinerja manajemen Club

Persebaya (Y<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum 25, nilai maksimal 45, nilai mean 35,60 dan nilai standar deviasi sebesar 4,942.

**Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksi hubungan antara Pengaruh Interaksi Supporter dengan Manajemen Club Persebaya terhadap Pengukuran Kinerja Manajemen Club Persebaya. Dari hasil pengolahan data program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26,553	4,157		6,388	,000
1 Interaksi Supporter dengan Manajemen Club Persebaya	,274	,125	,161	2,184	,030

Dependent Variable: Kinerja Manajemen Club Persebaya

Sumber : Data Primer yang diolah oleh peneliti, 2021

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil tabel diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + e$$

$$Y = 26,553 + 0,274X$$

Berdasarkan hasil model regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta(α) sebesar 26,553 artinya jika Interaksi Supporter dengan Manajemen Club Persebaya (X) nilainya adalah 0, maka Pengukuran Kinerja Manajemen Club Persebaya (Y) nilainya adalah 26, 553.

2. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai positif yaitu sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,274 dengan asumsi variabel yang lain nilainya tetap.

### **Uji Asumsi Klasik**

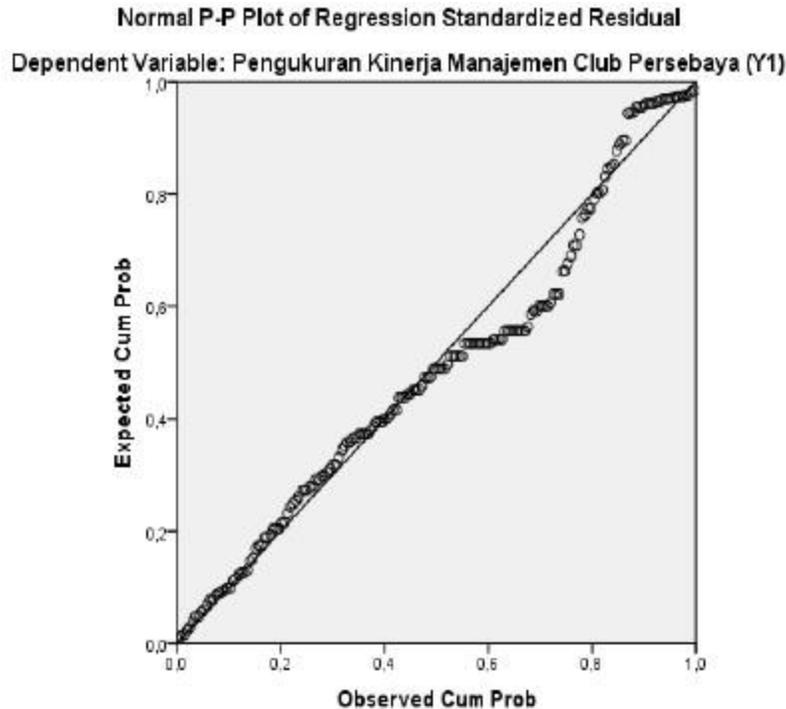
Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:160) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

1. Analisis grafik, dengan melihat histogram yang membandingkan antara dua data observasi dengan distribusi normal, dan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan :
  - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji statistik, yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (KV) dengan uji 1-sampel. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber: Data Primer yang diolah

**Gambar 4. Grafik Uji Normalitas P-P Plot**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residul tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. untuk lebih memastikan bahwa model berdistribusi normal, maka dapat diuji melalui cara lain yaitu menggunakan statistik non parametric Kolmogorov Smirnov. Apabila hasil yang didapat diatas 0,05 berarti nilai residul terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dan matrik variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* < 10. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengaruh Interaksi 1 Suporter dengan Manajemen Club Persebaya (X)	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pengukuran Kinerja Manajemen Club  
Persebaya (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah

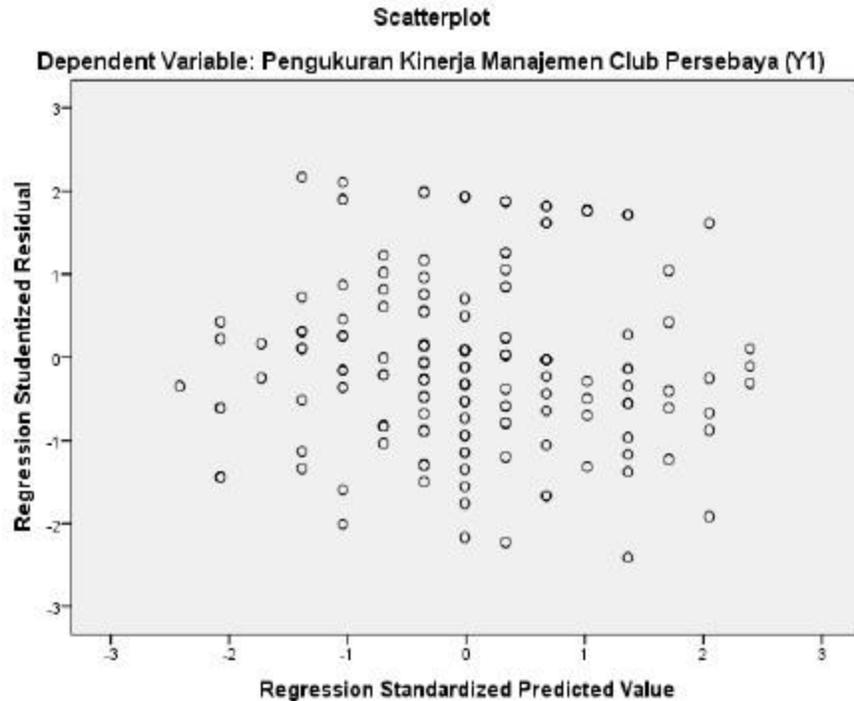
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengaruh Interaksi Suporter dengan Manajemen Club Persebaya (X) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual data pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber: Data Primer yang diolah

**Gambar 5. Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen . Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak . Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima .Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,533	4,157		6,388	,000
Interaksi Suporter dengan manajemen Club Persebaya	,274	,125	,161	2,184	,030

a. Dependent Variable: Kinerja Manajemen Club Persebaya

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t dengan tingkat signifikansi 5% variabel Pengaruh Interaksi Suporter dengan Manajemen Club Persebaya sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,184 > t_{tabel} 1,973$ , maka dapat disimpulkan bahwa H atau hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara inteaksi supporter dengan manajemen club persebaya (X) terhadap pengukuran kinerja manajemen club persebaya (Y).

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) untuk mengukur kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dangat terbatas. Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 <sup>a</sup>	,026	,021	4,891

a. Predictors: (Constant), Interaksi Suporter dengan Manajemen Club Persebaya

b. Dependent Variable : Kinerja Manajemen Club Persebaya

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan diatas nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,021 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 2,1%. Hal ini berarti 2,1% pengukuran kinerja manajemen club persebaya dapat dijelaskan oleh variabel interaksi supporter dengan manajemen club persebaya, sedangkan 97,9% pengukuran kinerja manajemen club persebaya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh interaksi supporter dengan manajemen club Persebaya terhadap pengukuran kinerja manajemen club Persebaya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengaruh interaksi supporter dengan manajemen club Persebaya dengan menggunakan uji t diperoleh nilai thitung 2,184 lebih besar dari nilai ttabel 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering terjadinya interaksi antara supporter dengan manajemen club Persebaya dapat mempengaruhi kinerja manajemen club Persebaya menjadi lebih baik sebesar 2,1% dan dengan dibantu faktor-faktor lain yang tidak dapat disebutkan dalam penelitian ini. Sebaliknya jika interaksi supporter dengan manajemen club Persebaya jarang dilakukan maka pengaruh yang didapatkan atas pengukuran manajemen club Persebaya akan berubah.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran yaitu lebih meningkatkan intensitas interaksi antara supporter dengan supporter agar para supporter dapat satu suara ketika ingin melakukan interaksi dengan manajemen club Persebaya sehingga manajemen dapat menerima aspirasi dari para supporter Persebaya untuk meningkatkan kinerja manajemen club Persebaya.

## **REFERENSI**

- [1] Afif, Muhammad. 2015. Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan (Reward) Sebagai Variabel Moderating pada PT PLN di Pekanbaru. Universitas Riau
- [2] Alamsyah, Muhammad Iqbal. & Prasetyo, Iwan Joko. 2018. Persebaya dan Bonek: Simbol-Simbol Komunikasi Supporter Sepakbola Komunitas “Syndicate Bonek Keputih (SBK)”. Universitas Dr. Soetomo Surabaya
- [3] Chairany, Nurul. Lestari, Wahyuni. 2016. Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepemimpinan dan Perilaku Produktif Karyawan.
- [4] Hansen & Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Edisi kedelapan jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.

- [5] Lucky, Novie. Setyowati, Nanik. 2013. Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya). Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1
- [6] Kamal, Ahmad. 2014. Perilaku Dukungan Suporter Sepakbola di Indonesia : Studi Kasus Pada Barisan Suporter Persijap Sejati (BANASPATI). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- [7] Narsa, I Made. 2013. Pengaruh Interaksi Antara Total Quality Management Dengan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial. Universitas Kristen Petra Surabaya
- [8] Rukmanto, Iwan. 2020. Dualisme Persebaya, Era Kegelapan Dalam Sejarah Persebaya. Diakses pada tanggal 31 Mei 2020
- [9] Randi Abdul Rizal Laiya, Arrazi Hasan Jan, Jessy Pondaag 2018. PENGARUH TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK AREA MANADO. Universitas Sam Ratulangi.
- [10] [www.persebaya.id/r/809/persebaya-dan-kaki-ekonomi](http://www.persebaya.id/r/809/persebaya-dan-kaki-ekonomi)
- [11] [www.persebaya.id](http://www.persebaya.id). Persebaya dan Kaki Ekonomi. Diakses pada tanggal 31 Mei 2020
- [12] <http://sejarahpersebaya.com/2020/05/30/dualisme-persebaya-era-kegelapan-dalam-sejarah-persebaya/>